

Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V UPT SDN 10 Kelara Kabupaten Jeneponto

Muh.Yusran Nur

Universitas Muhammadiyah Makassar
E-mail : muhyusran19agustus2002@gmail.com

Muhammad Nawir

Universitas Muhammadiyah Makassar
E-mail : muhammadnawir@unismuh.ac.id

Fitri Yanty Muchtar

Universitas Muhammadiyah Makassar
E-mail : fitriyantymuchtar@unismuh.ac.id

Abstract: *The aim of this research is to determine the implementation of scouting extracurriculars in instilling an attitude of discipline and responsibility in class V students at UPT SD Negeri 10 Kelara. This thesis uses a qualitative descriptive research method with a case study approach which aims to describe or reveal scouting extracurricular activities at school. Researchers conducted research at the UPT SDN 10 Kelara location, precisely in Borong Loe Village, West Tolo Village, Kelara District, Jeneponto Regency. The informants used to obtain information in this research were 8 people consisting of the principal, class teacher, scout leader and 5 class V students. The researchers used three data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The results of research from extracurricular scouting activities in instilling an attitude of discipline and responsibility have had a significant impact on students at UPT SDN 10 Kelara to develop their character for the better with a series of scouting activities that are usually carried out such as making stretchers, memorizing the basic principles, carrying out PBB movements, connecting sticks and singing Islamic scout chants. Through several scouting activities carried out, the character of discipline and responsibility will be instilled in students. The school and the students' parents will be very proud and happy if the students' character from previously not good to very good can change by participating in scouting extracurricular activities.*

Keywords: *Scouting, Students, Character Cultivation*

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V UPT SD Negeri 10 Kelara. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengungkap tentang kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah. Peneliti melakukan penelitian dilokasi UPT SDN 10 Kelara, tepatnya di Desa Borong Loe, Kelurahan Tolo Barat, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto. Informan yang digunakan untuk memperoleh informasi pada penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, pembina pramuka dan 5 orang siswa kelas V. Pengumpulan data yang digunakan peneliti terdapat tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab ini memberikan dampak yang signifikan bagi siswa di UPT SDN 10 Kelara untuk mengembangkan karakternya menjadi lebih baik dengan rangkaian kegiatan kepramukaan yang biasa dilakukan seperti membuat tandu, menghafal dasa darma, melaksanakan gerakan PBB, menyambung tongkat dan menyanyikan yel-yel pramuka bersifat islami. Melalui beberapa kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan tersebut, maka karakter disiplin dan tanggung jawab akan tertanam pada diri siswa. Pihak sekolah dan orang tua siswa akan sangat bangga dan bahagia jika karakter siswa yang sebelumnya kurang baik menjadi sangat baik dapat berubah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Kata Kunci : *Kepramukaan, Siswa, Penanaman Karakter*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu komponen yang memiliki peranan penting bagi suatu negara, dengan adanya pendidikan maka semua warga negara dapat mengembangkan seluruh potensi dan menambah wawasan, pengetahuan, serta bakat yang dimilikinya. Pendidikan juga merupakan salah satu kegiatan yang berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan mampu membentuk karakter suatu bangsa. Apabila pendidikan disuatu negara maju secara otomatis negara tersebut akan menjadi negara yang maju pula karena pada dasarnya pendidikan merupakan pondasi dalam kemajuan bangsa. Pembelajaran diberbagai sekolah bahkan perguruan tinggi lebih menekankan pada perolehan nilai hasil ulangan atau ujian.

Kegiatan kepramukaan merupakan sebuah proses pendidikan yang teraplikasi pada kegiatan yang menarik serta menyenangkan bagi anak dengan menggunakan prinsip dan metode khusus. Sasaran dalam pendidikan kepramukaan juga memiliki kekhasan yaitu digunakan untuk meningkatkan karakter yang tidak banyak dimiliki oleh pendidikan non kurikuler lainnya. Nilai-nilai dalam kepramukaan bersumber dari tri satya, dasa darma, kecakapan, dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka dan ini sangat mampu memberikan stimulasi yang baik agar pelaksanaan pramuka dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada siswa disekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran/kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu alternatif pendidikan yang terjadi diluar kelas untuk pembentukan nilai karakter terutama nilai nilai karakter bangsa Indonesia. Pendidikan nilai karakter bangsa Indonesia adalah pendidikan yang diterapkan berdasarkan budaya Indonesia yang bertujuan memberikan penguatan dalam pengembangan perilaku peserta didik guna membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya.

Terdapat 18 nilai karakter siswa yang dirumuskan oleh kementerian pendidikan nasional, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter mengutamakan proses berfikir menyeluruh mengenai dimensi moral dan sosial peserta didik sebagai dasar untuk membentuk generasi berkualitas, mandiri, berbudi luhur dan berprinsip pada kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di UPT SDN 10 Kelara Kabupaten Jeneponto mengenai kepramukaan adalah siswa masih kurang dalam hal karakter disiplin seperti tidak datang tepat waktu ke sekolah saat latihan pramuka, tidak memakai pakaian rapi dan sopan serta tidak mendengarkan arahan dan perintah dari pembina pramuka untuk tertib saat kegiatan pramuka dilaksanakan. Sedangkan sikap tanggung jawab masih perlu dibimbing agar kedepannya siswa perlu meningkatkan rasa tanggung jawabnya. Beberapa siswa masih ada yang melanggar peraturan dalam kegiatan pramuka disekolah dan juga tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembina pramuka.

Observasi awal yang peneliti lakukan disekolah tersebut menunjukkan minat siswa dalam kegiatan pramuka sangat menurun dan menganggap pramuka saat ini kurang kekinian atau tidak sesuai dengan zaman meskipun disekolah ini tidak mewajibkan para siswanya untuk ikut dalam kegiatan pramuka. Siswa melalui kegiatan pramuka diharapkan memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua dan pihak sekolah agar kedepannya akan tercipta generasi yang sopan santun serta bersahaja. Kurangnya pemahaman siswa terhadap kegiatan pramuka yang memberikan pengaruh yang baik juga kepada dirinya dan orang lain sehingga karakter siswa belum terbentuk.

Melihat kondisi saat ini, sebagian besar siswa mengalami pergeseran moral (kepribadian) yang menyimpang ke arah yang negatif sehingga tidak sadar pada pentingnya tanggung jawab. Pramuka sebagai upaya pendidik menggelorakan kembali trisatya dan dasa darma sebagai kebutuhan yang relevan pada kondisi saat ini. Indikator kegiatan pramuka dalam penelitian ini adalah mengikuti latihan pramuka dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal tersebut yang membuat penulis tertarik sekaligus prihatin. Melihat fenomena yang ada, melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan inilah murid dibiasakan dan dilatih untuk berperilaku disiplin dan tanggung jawab dalam segala hal. Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu: untuk mengetahui implementasi ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V UPT SDN 10 Kelara Kabupaten Jeneponto.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena kualitatif ini bersifat alami dan mendalam serta menghargai objek. Dalam penelitian kualitatif memuat beberapa asumsi yaitu pertama, peneliti kualitatif lebih memerhatikan proses daripada hasil. Kedua, peneliti kualitatif lebih menekankan pada interpretasi. Ketiga, peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data serta harus terjun langsung ke lapangan untuk melakukan

observasi dan wawancara. Keempat, penelitian kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar. Terakhir, proses penelitian kualitatif bersifat induktif dimana peneliti membuat konsep, hipotesa atau dugaan sementara, dan teori berdasarkan data lapangan dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif ini menerapkan cara pandang yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan pada kompleksitas suatu persoalan serta berfokus pada pada proses-proses yang terjadi atau hasil dan *outcome*.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan studi kasus (*case study*). Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus ini dengan melihat masalah atau peristiwa yang telah diteliti ini sudah lama terjadi yang masih dirasakan hingga sekarang dan masih ada yang ingin diungkapkan. Studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Peneliti juga mampu menyelidiki secara cermat suatu program, kejadian, dan segala aktivitas yang dilakukan dalam sekelompok individu. Studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait atau kasus.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa: (1) Observasi, merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang diteliti. Observasi menjadi tiga macam terdiri atas observasi partisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi terstruktur dan tidak terstruktur. (2) Wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi maupun ide melalui tanya jawab agar dapat mengonstruksikan makna. (3) Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Dengan adanya dokumentasi hasil wawancara dan observasi akan lebih dipercaya jika terdapat bukti fisik berupa tulisan, foto-foto, dan evaluasi selama proses pembelajaran di sekolah.

Pada teknik analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan berupa: (1) Pengumpulan Data, pada proses pengambilan data dapat juga sekaligus dilakukan analisis data. Datanya adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar dan diamati. Data yang diperoleh bukan merupakan data akhir yang akan dapat langsung dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan akhir. (2) Reduksi data, merupakan pengurangan data dapat memudahkan dalam memilih hal-hal yang penting, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang relevan. (3) Penyajian data, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (4) Penarikan kesimpulan, merupakan data yang telah direduksi dan disajikan oleh peneliti untuk membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah

jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yakni Januari-Februari 2024. Lokasi penelitian yaitu UPT SDN 10 Kelara, beralamat di Borongloe, Kecamatan Tolo Barat, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V berjumlah 8 siswa. Data-data hasil penelitian mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V UPT SDN 10 Kelara Kabupaten Jeneponto, diperoleh melalui lembar observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap seminggu sekali yaitu setiap hari sabtu pada jam 15.00 yang dilakukan oleh pembina pramuka, apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan pembina pramuka mengimplementasikan dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas V ketika kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berlangsung.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, yang dimana peneliti telah memiliki beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Wawancara ini ditujukan kepada pembina pramuka, kepala sekolah, 5 siswa, dan guru kelas sebagaimana wawancara tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi dari kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti yang sudah dilakukan oleh peneliti. Mengenai hasil observasi dapat dilihat siswa sangat disiplin dan lebih meningkat lagi rasa tanggung jawabnya dibandingkan sebelumnya karena dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang dilakukan oleh pembina pramuka sangatlah tegas dan memiliki integritas yang tinggi dalam membimbing sehingga perilaku dan etika siswa dapat berubah dari yang sebelumnya buruk menjadi lebih baik. Dalam konteks sikap disiplin siswa dikategorikan sangat baik terutama dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan meskipun masih ada yang masih perlu dilakukan perbaikan agar karakter siswa lebih meningkat lagi.

Peran kegiatan pramuka yang dilaksanakan di UPT SDN 10 Kelara memberikan perubahan sikap disiplin dan tanggung jawab yang signifikan kepada siswa yang sesuai dengan gerakan pramuka yang menggunakan pendekatan sistem among oleh Ki Hajar Dewantara. Adapun sistem among ala Ki Hajar Dewantara yang juga diterapkan dalam kegiatan pramuka di UPT SDN 10 Kelara adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai orang tua, guru atau sebagai pemimpin sebuah organisasi macam apapun, anak-anak, para murid dan para bawahan akan memperhatikan tingkah laku orang tua, guru, atau pimpinannya.
- b) Dalam pergaulan sehari-hari ketika melihat anak-anak, murid atau bawahan mulai mandiri, menjalankan hal yang benar, mereka wajib diberi dorongan dan semangat. Kepedulian terhadap perkembangan anak, murid dan bawahan diwujudkan dengan memberi dorongan untuk menjalankan hal yang benar dalam menjalankan kewajibannya.
- c) Anak-anak, murid atau bawahan yang mulai percaya diri perlu didorong untuk berada di depan. Orangtua, guru atau pimpinan perlu memberi dukungan dari belakang. sudah seharusnya generasi tua memberi kesempatan kepada generasi muda untuk berkiprah.

Beberapa indikator yang sudah diimplementasikan oleh siswa kelas V UPT SDN 10 Kelara dalam hal disiplin meliputi selalu (1) datang tepat waktu, (2) dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, (3) menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, (4) mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, (5) berusaha menaati aturan yang disepakati, (6) tertib menunggu giliran, dan (7) menyadari akibat bila tidak disiplin. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui hasil wawancara sudah memberikan penjelasan bagaimana keadaan siswa ketika mengikuti kegiatan pramuka mengenai sikap disiplin sudah lebih maksimal dan dapat dikontrol oleh pembina pramuka serta guru-guru di UPT SDN 10 Kelara.

Disiplin adalah salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian yang tertib dalam melakukan sesuatu, disiplin juga dapat dalam bentuk waktu, dalam melakukan kegiatan dan lain-lain. Karakter disiplin siswa kelas V UPT SDN 10 Kelara sudah sangat baik setelah mengikuti kegiatan kepramukaan sebagaimana informasi yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara kepada beberapa informan memberikan keterangan yaitu sikap disiplin siswa memiliki peningkatan yang cukup signifikan setelah mengikuti kegiatan pramuka sehingga memberikan kabar baik kepada pihak sekolah dan orang tua siswa akan sangat bangga serta bahagia jika siswa yang sebelumnya memiliki akhlak yang kurang baik dapat berubah menjadi lebih baik.

Tanggung jawab adalah suatu sikap dan perilaku dalam melakukan kewajiban-kewajiban dan tugas yang sebagaimana harus dilakukan baik pada diri sendiri, masyarakat, dan negara. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan yaitu dalam hal tanggung jawab siswa kelas V UPT SDN 10 Kelara menjadi suatu perubahan yang sangat baik kepada setiap siswa setelah mengikuti kegiatan kepramukaan karena pada akhirnya tanggung jawab siswa sudah bisa ditanamkan dan mudah diarahkan oleh pembina

pramuka maupun guru kelas. Adapun beberapa indikator tanggung jawab yang sudah diimplementasikan oleh siswa kelas V UPT SDN 10 Kelara setelah mengikuti kegiatan pramuka yaitu, (1) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (2) bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, (3) melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan (4) mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Teori Talcott Parson dengan skema AGIL yaitu (1) Adaptasi, proses adaptasi ini nilai-nilai karakter menjadi hal yang sangat diwajibkan. Sekolah menjadi tempat beradaptasi dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap anak. Sekolah sebagai suatu sistem pendidikan memiliki serangkaian aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh peserta didik. (2) Pencapaian tujuan, sangat penting dimana sistem ini harus bisa mendefinisikan dan mencapai tujuan umumnya. Pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dilakukan oleh siswa misalnya dalam kegiatan membuat tandu dan menyambung tongkat disini mempunyai tujuan yang mereka ingin capai sehingga harus maksimal dan berfungsi sesuai dengan tugasnya masing-masing karena mereka mempunyai tujuan untuk bisa menyelesaikan membuat tandu dan menyambung tongkat dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah UPT SDN 10 Kelara dan orang tua siswa. (3) Integrasi, merupakan sebuah sistem harus mampu mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, selain itu mengatur dan mengelolah ketiga fungsi (AGIL). Tahap ini sebagai katalisator yang mempercepat upaya penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di UPT SDN 10 Kelara. (4) Pemeliharaan pola, pada tahap ini sangat penting agar penanaman pendidikan karakter dilaksanakan secara terus menerus berkesinambungan sehingga pendidikan karakter menjadi budaya yang melekat pada peserta didik. Strategi implementasi pendidikan karakter harus berkelanjutan, memadukan peran aktif siswa dan aktivitas kelas, serta dinamika seluruh sekolah yang didukung oleh pengembangan budaya sekolah yang membantu pelaksanaan penanaman pendidikan karakter.

Pembina pramuka dan pihak sekolah UPT SDN 10 Kelara membuat beberapa macam agenda kegiatan pramuka yaitu perkemahan, membuat tandu, menyambung tongkat, latihan baris berbaris, bernyanyi yel-yel pramuka dan menghafal dasa darma. Dengan demikian, bentuk-bentuk kegiatan pramuka yang sering dilaksanakan oleh siswa kelas V UPT SDN 10 Kelara ini memberikan suatu pengaruh yang baik dalam membentuk karakter seperti kesopanan, kedisiplinan, tanggung jawab, patuh pada aturan, kreatifitas, dan kecakapan berpikir. Karakter siswa akan juga tertanam dengan kegiatan alam yang biasanya dilakukan oleh organisasi kepramukaan di UPT SDN 10 Kelara.

Teori pembentukan memori jangka panjang oleh Atkinson dan Shiffrin dalam model

multi-toko ini juga memberikan dampak baik yang signifikan bagi siswa kelas V UPT SDN 10 Kelara karena merupakan kekuatan jiwa manusia untuk menyimpan, menerima, dan memproses mampu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Memori pada suatu individu dimungkinkan untuk dapat menyimpan informasi yang ia terima sepanjang waktu, sehingga tanpa memori jangka panjang siswa mustahil dapat merefleksikan pribadinya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan yaitu siswa kelas V UPT SDN 10 Kelara mampu mengingat atau menyimpan tentang apa yang sudah dilakukan dan dipelajari dalam pelaksanaan pramuka. Pramuka mampu memberikan pengaruh yang sangat baik bagi pembentukan karakter siswa di sekolah dan di rumah dengan menjadi individu yang bersahaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini dapat membantu mewujudkan pendidikan karakter sesuai dengan yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini membentuk karakter dengan menumbuhkan jiwa sosial, dan kemampuan berkomunikasi, terutama menumbuhkan sikap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Sekolah menanamkan karakter kepada siswa melalui beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yakni menghafal dasa darma, perkemahan sabtu minggu, menyambung tongkat, membuat tandu, menyanyikan yel-yel pramuka bersifat islami dan melaksanakan latihan baris berbaris. Penanaman karakter ini dilakukan melalui beberapa hal yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan seperti memberikan motivasi dan saran, pembiasaan dan penerapan sanksi bagi siswa yang kurang disiplin dan bertanggung jawab ketika diberikan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- A Darmawan. (2011). Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Daarul 'Ulum Lido Bogor. Repository.Uinjkt, 14–57.
- Alirmansyah & Wulandari. (2023). Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Alam di Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7538–7542. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2976>
- Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 30623071. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>

- Bakhri, S., dkk. (2018). Pramuka Dengan Tingkat Religiusitas Siswa Sma Negeri 1 Tangen (Perspektif Teori Sistem Sosial Talcott. 12(1), 67–84. <https://doi.org/10.14421/jsa.2018/121-04.67-84>
- Bomans Wadu, L., Samawati, U., & Ladamay, I. (2020). *Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), 4(1), 100–106.
- Bomans Wadu, L., Samawati, U., & Ladamay, I. (2020). *Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), 4(1), 100–106.
- Bte Abustang et al. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Tingkat Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar. PEGAS (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar), 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.56721/pegas.v1i1.82>
- Erliani, S. (2017). *Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, VII(1), 36–52.
- Farida Nugrahani, 2008. Penelitian Pendidikan Bahasa., 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Hambali, H. (2017). Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intelligence). Jurnal Pendidikan Dasar. 5(1), 99-108.
- Harianto et al., 2022. *Sport Education and Health Journal Universitas Pasir Pengaraian Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Disiplin Siswa Di SD Negeri 1 Tambusai Utara*. Journal of Sport Education and Training, 3(1), 34–42.
- Juwantara, R. A. (2019). *Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah*. Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran.
- Kurniawan, B., Aryaningrum, K., & Selegi, S. F. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Teluk Kijing. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(1), 130–138. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.877>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Lisabella, M. (2013). Model Analisis Interaktif Miles and Huberman. Universitas Bina Darma, 3.
- Lisayanti, D. (2014). *Implementasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013© 2014 Universitas Negeri Semarang*. Journal of Educational Social Studies, 3(2), 4.

- Mappasere & Suyuti. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. In *Metode Penelitian Sosial* (Vol. 33).
- Melati et al. (2021). *Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 30623071. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>
- Muhajir, M., & Sugiarti, N. (2019). Analisis Pelaksanaan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*. 4(1), 37-46.
- Mulyanah & Sd. 2019. *Sport Education Journal Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap sikap Tanggung Jawab Siswa Di SD Negeri 1 Tambusai Selatan*. *Journal of Sport Education and Training*, 3(1), 35–43.
- Nurjani. (2022). *Peran Kegiatan Pramuka Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa SD IT An-Najah Pramuka Activity To Build Character Education Values For The Students An -Najah It Elementary School Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nom*. Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran), 6, 838–846.
- Nurul Qamar DKK. (2018). Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian Kualitatif, 17, 43.
- Penelitian Pendidikan Bahasa., 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.osrjournals.org>
- Pratiwi, S. I. (2020). *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Pratiwi, S.I. (2020). *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 62–70.
- Sihombing, R. (2020). Metode Penelitian. Metode Penelitian Kualitatif, 17, 43.
- Sulistiawati, A., dkk. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. 4(1).
- Sutopo. (2009). Metode Penelitian. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699.